

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 3 BERBAH, SLEMAN, YOGYAKARTA

Silvi Ananda Putri Devi*¹

¹Universitas Negeri Yogyakarta; Jl. Colombo No.1 Karangmalang Yogyakarta
55281, Telp: 0274-586168

^{3P}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.
e-mail: *¹silviananda25@gmail.com

ABSTRAK

Di era perkembangan zaman ini banyak dijumpai dan ditemukan kasus-kasus tindakan kekerasan yang dilakukan di lingkungan pendidikan. Tindakan kekerasan anak di sekolah yang terjadi dan dialami oleh anak telah menjadi perbincangan hangat di dunia maya atau internet. Selain itu permasalahan perundungan atau bullying di sekolah juga menjadi topik permasalahan yang krusial di dunia pendidikan. Hal ini tentu saja menorehkan catatan buruk bagi dunia pendidikan di Indonesia. Kasus kekerasan dan perundungan beberapa tahun belakangan ini menjadi pembahasan yang sangat hangat. Kemudian muncullah solusi mengenai konsep Sekolah Ramah Anak. Pelaksanaan sekolah ramah bertujuan untuk memenuhi hak anak secara menyeluruh. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Kementerian PPPA RI No. 8 Tahun 2014. Cara ini juga diadaptasi oleh SMP Negeri 3 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen sekolah seperti, sarana prasarana, fasilitas, dan lingkungan telah memenuhi syarat Sekolah Ramah Anak. Namun masih terdapat beberapa permasalahan yang luput dari perhatian pihak sekolah, seperti terdapat siswa yang mengumpat dan menggunakan kata-kata kasar dalam pergaulannya.

Kata kunci—sekolah ramah anak, implementasi, sekolah menengah pertama.

Abstract

In this era of development, there are many cases of violence committed in the educational environment. Acts of child violence at school that occur and are experienced by children have become a hot conversation in cyberspace or the internet. In addition, the problem of bullying or bullying in schools is also a crucial problem topic in the world of education. This of course has made a bad record for the world of education in Indonesia. Cases of violence and bullying in recent years have become a very hot topic. Then came the solution regarding the concept of Child Friendly Schools. The implementation of friendly schools aims to fulfill children's rights as a whole. This is in accordance with the Regulation of the Ministry of PPPA RI No. 8 of 2014. This method was also adapted by SMP Negeri 3 Berbah, Sleman, Yogyakarta. In this study using descriptive qualitative method. The results of the study stated that school management such as infrastructure, facilities, and the environment had met the requirements of Child Friendly Schools. However, there are still some problems that escape the attention of the school, such as there are students who curse and use harsh words in their associations.

Keywords—child friendly school, implementation, junior high school.

I. PENDAHULUAN

Menurut Mudyahardjo (2014: 3) dalam artian luas pendidikan merupakan seluruh pengalaman dan usaha yang dilakukan secara sadar ataupun terencana, agar dapat menciptakan sebuah proses belajar peserta didik yang aktif. Sedangkan pendidikan nasional sendiri telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar maupun terencana agar dapat mewujudkan proses belajar di mana para peserta didik dapat aktif menumbuhkan potensi yang ada dalam dirinya dan lainnya. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan adalah sekolah.

Namun ironisnya di era perkembangan zaman ini banyak dijumpai dan ditemukan kasus-kasus tindakan kekerasan yang dilakukan di lingkungan pendidikan. Tindakan kekerasan anak di sekolah yang terjadi dan dialami oleh anak telah menjadi perbincangan hangat di dunia maya atau internet. Selain itu permasalahan perundungan atau *bullying* di sekolah juga menjadi topik permasalahan yang krusial di dunia pendidikan. Hal ini tentu saja menorehkan catatan buruk bagi dunia pendidikan di Indonesia. Kasus kekerasan dan perundungan beberapa tahun belakangan ini menjadi pembahasan yang sangat hangat. Pada akhir tahun 2019 KPAI mencatat, kekerasan yang diterima anak-anak terbagi menjadi dua yaitu kekerasan seksual dan kekerasan

fisik. Dari 17 kasus kekerasan seksual di sekolah, 11 kasus di antaranya terjadi pada jenjang sekolah dasar. Sementara pada sekolah menengah pertama terdapat 4 kasus dan sekolah menengah akhir terdapat 2 kasus. Adapun untuk kekerasan fisik, KPAI memantau terdapat 21 kasus. Dan mirisnya sebagian besar kasus tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya upaya lain untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kemudian muncullah solusi mengenai konsep Sekolah Ramah Anak. Pelaksanaan sekolah ramah bertujuan untuk memenuhi hak anak secara menyeluruh. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Kementerian PPPA RI No. 8 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa sekolah ramah anak merupakan satuan pendidikan yang salah satu tujuannya adalah untuk menjamin, memenuhi dan menghargai hak anak serta melindungi anak dari tindak kekerasan dan diskriminasi.

Berdasarkan pengamatan dan observasi di SMP Negeri 3 Berbah, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama kurang lebih pada bulan Agustus hingga Desember 2021. Dapat dilihat bahwa SMP Negeri 3 Berbah merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Sleman yang ditunjuk menjadi Sekolah Ramah Anak. Dilihat dari kondisi lingkungannya SMP Negeri 3 Berbah memiliki lingkungan yang asri dan banyak ditanami pepohonan

dan tanaman hijau di lingkungan sekolahnya. Namun karena adanya kondisi pandemi, menyebabkan beberapa kelas menjadi kotor dan lama tidak digunakan. Kondisi siswa di SMP N 3 Berbah sangat toleransi baik dalam beragama, gender, dan lain sebagainya. Selain itu, untuk program yang pendampingan di SMP N 3 Berbah juga telah dilaksanakan dengan kolaborasi antara guru kelas dan guru bimbingan konseling.

Dengan adanya permasalahan dan Program Sekolah Ramah Anak di SMP N 3 Berbah Sleman, peneliti akan mencoba mengamati kondisi dan pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP N 3 Berbah. Berdasarkan dari hasil penelitian akan dilihat seberapa baik implementasi Program Sekolah Ramah Anak untuk peserta didik dan tenaga pendidik di lingkungan SMP N 3 Berbah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif deskriptif. Dimana penulisan mengacu kepada artikel-jurnal dan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya serta diperkuat dengan hasil dalam penelusuran internet, wawancara, dan pengamatan langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

III.1. Kondisi Umum SMP N 3 Berbah

Untuk mengetahui gambaran awal tentang keadaan lingkungan sekolah, dalam hal ini

pelaksanaannya menggunakan beberapa metode yaitu metode penelusuran internet, wawancara, dan observasi. *Pertama*, observasi menggunakan metode pengumpulan data mengenai SMP Negeri 3 Berbah melalui pengaksesan internet. Informasi mengenai sekolah didapatkan dari *website* data sekolah yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan akun *blog* pribadi milik sekolah. Hal ini bertujuan sebagai pemberian gambaran awal dan umum mengenai lingkungan SMP Negeri 3 Berbah, seperti alamat, nama kepala sekolah, akreditasi sekolah dan informasi lain.

Kedua, melakukan wawancara bersama pihak sekolah diantaranya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. *Ketiga*, melakukan pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung ini dilakukan dengan cara meninjau berbagai fasilitas penunjang yang ada di sekolah, baik dari sarana prasarana maupun administrasi yang terdapat di SMP Negeri 3 Berbah. Dengan menggabungkan ketiga metode ini, maka dapat dilakukan analisis bagaimana kondisi lembaga yang sebenarnya.

Data yang diperoleh selama pengamatan di SMP Negeri 3 Berbah meliputi beberapa aspek pengamatan terkait sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Berbah Sleman.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Terkait Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Berbah Sleman

No.	Aspek yang diamati	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
Aspek Keselamatan			
1.	Struktur bangunan sekolah kuat, kokoh, dan stabil	√	
2.	Bangunan sekolah memenuhi persyaratan instalasi kelistrikan	√	
3.	Bangunan sekolah tidak berada di bawah jaringan listrik tegangan tinggi (sutet)	√	
4.	Kapasitas ruang kelas yang sesuai dengan jumlah peserta didik	√	
Aspek Kesehatan			
5.	Setiap kelas dilengkapi dengan ventilasi udara yang memadai	√	
6.	Bangunan sekolah memiliki bukaan untuk pencahayaan alami terutama di ruang kelas		

No.	Aspek yang diamati	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
7.	Memiliki toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan	√	
8.	Tersedia tempat sampah terpisah (organik, anorganik)	√	
9.	Bangunan sekolah memiliki sumber air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan dan mengalir lancar		
10.	Memiliki tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sanitasi yang baik	√	
11.	Memiliki kantin sehat	√	
Aspek Kenyamanan			
12.	Ruang pada bangunan sekolah terutama ruang kelas terhindar dari silau dan pantulan sinar	√	
13.	Ruang pada bangunan sekolah terutama ruang kelas terhindar dari kebisingan	√	
14.	Pencahayaan	√	

No.	Aspek yang diamati	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
	dalam kelas yang cukup		
15.	Memiliki tanaman dan pepohonan di lingkungan sekolah	√	
Aspek Kemudahan			
16.	Memiliki tempat ibadah	√	
17.	Ruang kelas dilengkapi meja, kursi peserta didik dan guru serta terdapat fasilitas pembelajaran yang terbuat dari bahan yang tidak membahayakan peserta didik (tidak tajam)	√	
18.	Terdapat alat kebersihan di setiap kelas	√	
Aspek Keamanan			
19.	Bangunan sekolah meminimalkan ruangan kosong dan gelap	√	
20.	Perabot tidak memiliki sudut yang tajam dan tidak membahayakan pengguna	√	
Aspek Kelengkapan			
21.	Memiliki ruang UKS dan	√	

No.	Aspek yang diamati	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
	peralatan pendukung yang memadai (seperti timbangan, alat ukur, tempat tidur, P3K)		
22.	Terdapat simbol terkait Sekolah Ramah Anak, seperti dilarang merokok	√	
23.	Memiliki lapangan dan fasilitas olahraga yang memadai	√	
24.	Memiliki ruangan perpustakaan yang nyaman dan cukup lengkap	√	

Berdasarkan hasil pengamatan dalam daftar tabel tersebut dapat dilihat bahwa di SMP Negeri 3 Berbah Sleman, Yogyakarta sudah memiliki sarana dan prasarana yang menjadi kebutuhan menjadi Sekolah Ramah Anak. Seluruh sarana dan prasarana yang berada di SMP Negeri 3 Berbah telah memenuhi aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan kelengkapan.

Untuk lokasi SMP Negeri 3 Berbah sendiri berada di pedesaan yang dekat dengan persawahan serta jauh dari jalan besar. Kondisi ini

membuat keadaan sekolah menjadi tidak bising dan aman dari kegiatan lalu lintas kendaraan bermotor. Kemudian ada hal yang unik yang didapat di beberapa sekolah di Berbah, faktanya dari tiga SMP negeri di Berbah, yaitu SMP N 1 Berbah, SMP N 2 Berbah, dan SMP N 3 Berbah ketiganya didesain tidak memiliki gedung bertingkat. Hal ini dapat dihubungkan dengan persyaratan Sekolah Ramah Anak, yaitu tentang keamanan lingkungan sekolah bagi seluruh warga sekolah terutama peserta didiknya.

Di SMP Negeri 3 Berbah sendiri telah memiliki ruang kelas yang sesuai dengan kapasitasnya dan tidak melebihi batas maksimal. Ruang kelas di SMP N 3 Berbah sebanyak 12 kelas yang terdiri dari empat rombongan belajar dalam setiap tingkatan kelasnya dan setiap kelasnya terdiri dari 32 peserta didik.

Berdasarkan analisis data terkait administrasi peserta didik dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kelebihan kapasitas siswa dalam setiap kelasnya. Setiap kelas di SMP N 3 Berbah telah dilengkapi meja, kursi, lemari, papan tulis putih, LCD, proyektor, dan kipas angin untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu di setiap kelas juga telah dilengkapi dengan alat kebersihan yang memadai seperti sapu, serok, kain pel, dan kemoceng.

III.2. SMP Negeri 3 Berbah sebagai Sekolah Ramah Anak

SMP Negeri 3 Berbah adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Berbah Sleman. Alamat lengkapnya adalah di Karongan, Jogotirto, Berbah, Sleman. Pada dasarnya SMP Negeri 3 Berbah telah diresmikan menjadi Sekolah Ramah Anak pada tanggal 18 April 2019. Dalam peresmian ini telah ditandatangani oleh beberapa pihak terkait yaitu Kepala SMP N 3 Berbah, perwakilan guru, Komite, Ketua OSIS, Kapolsek, Wali Murid, dan Camat Berbah. Dalam peresmian tersebut disetujui beberapa hal terkait Program Sekolah Ramah Anak, yaitu:

1. Memenuhi 4 (empat) hak dasar peserta didik, yaitu hak hidup, hak kembang, hak perlindungan, dan hak partisipasi.
2. Memastikan setiap peserta didik SMP Negeri 3 Berbah tumbuh dan berkembang sesuai dengan harkat dan martabatnya.
3. Memastikan bahwa SMP Negeri 3 Berbah melindungi dan memenuhi hak peserta didik.
4. Mewujudkan Sekolah Ramah Anak yang dapat membentuk sikap budaya luhur, dan lingkungan yang ramah, aman, dan sehat.

III.3. Program Lembaga sebagai Pendukung Sekolah Ramah Anak

Pertama, Program Bimbingan Konseling Masuk Kelas, sebagai salah satu program pendukung Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 3 Berbah adalah Program Bimbingan Konseling Masuk Kelas. Program ini selalu dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling yaitu Bapak Drs. Gathot Wardoyo dan Bapak Drs. Teguh Riyanto. Program Bimbingan Konseling Masuk Kelas ini selalu dijadwalkan pada hari Sabtu pada setiap minggunya serta dalam kegiatan ini digunakan sebagai *sharing session* antara guru dengan peserta didik. Bimbingan ini juga membantu siswa untuk mengetahui minat dan bakat siswa, konsultasi tentang pendidikan lanjutan, *sharing* permasalahan baik di sekolah maupun di rumah, serta pengaduan jika siswa mengalami perundungan atau tindak kekerasan. Adanya program ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta memberikan pengarahan kepada siswa.

Kedua, Program Kawasan Tanpa Rokok. Dilihat dari lingkungan sekitar SMP Negeri 3 Berbah, banyak dijumpai tulisan atau *banner* tentang menjaga kebersihan dan kawasan tanpa rokok. Program ini ternyata merupakan kegiatan kolaborasi antara SMP Negeri 3 Berbah dengan Puskesmas Berbah. Selain itu baru-baru ini di lingkungan sekolah juga dilakukan penambahan dan penempelan *sticker* tentang

kawasan tanpa rokok. Selama melakukan observasi di SMP Negeri 3 Berbah ini, tidak pernah nampak pendidik dan tenaga pendidikan di SMP Negeri 3 Berbah merokok di area sekolah.

SMP Negeri 3 Berbah juga menjalin kerja sama dengan Puskesmas Berbah untuk melakukan pengukuran data pribadi seperti tinggi badan dan berat badan seluruh peserta didik. Kemudian data pribadi terkait kesehatan diri siswa ini akan dilaporkan dan diunggah kepada Puskesmas Berbah.

Ketiga, Program Sekolah Siaga Bencana. Sekolah Siaga Bencana adalah sekolah yang mempunyai kemampuan untuk mengelola dan memperkecil resiko bencana yang ada lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Penanggulangan. Kemampuan tersebut dapat diindikasikan dengan dimilikinya perencanaan penanggulangan bencana baik sebelum, saat, maupun sesudah, keamanan dan kenyamanan di lingkungan pendidikan, infrastruktur, serta sistem kedaruratan yang didukung oleh adanya pengetahuan dan kemampuan kesiapsiagaan, prosedur tetap, dan sistem peringatan dini (Wibowo, 2014). Berdasarkan hal tersebut maka konsep Sekolah Siaga Bencana memiliki dua unsur, yaitu lingkungan belajar yang aman dan kesiapsiagaan warga sekolah.

SMP Negeri 3 Berbah sendiri telah disahkan menjadi salah satu Sekolah Siaga Bencana sejak tahun 2017. Program ini didasari dari letak

SMP Negeri 3 Berbah yang berada pada Zona Merah di Kabupaten Sleman yang sangat rawan terhadap beberapa bencana dilihat dari topografi dan kondisi wilayahnya. Beberapa kemungkinan bencana yang dapat terjadi adalah gempa bumi, kebakaran, dan pesawat jatuh (berdekatan dengan Bandara Adisutjipto).

Oleh sebab itu SMP Negeri 3 Berbah memberikan beberapa pelajaran dan contoh penyimulasian antisipasi bencana alam, salah satunya gempa bumi. Biasanya dalam pemberian materi ini pihak sekolah akan berkolaborasi dengan pihak terkait seperti kepolisian, SAR dll.

Keempat, Melaksanakan Kegiatan Diklat Kader BNN. Kegiatan Diklat Kader BNN ini dilaksanakan dan direalisasikan guna melakukan kegiatan preventif atau pencegahan agar siswa tidak terjerumus ke dalam penggunaan narkoba dan napza. Dalam kegiatan ini seluruh siswa diberikan materi tentang bahaya dan efek samping penggunaan obat-obatan terlarang. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan edukasi dini kepada siswa agar tidak terjerumus ke dunia narkoba. Dalam kegiatan ini umumnya pihak sekolah melakukan kolaborasi dengan beberapa organisasi di luar sekolah.

Kelima, Program Sekolah Siaga Kependudukan (SKK). Program ini merupakan program yang diselenggarakan oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana sebagai program pendampingan terhadap anak usia remaja. Program

Sekolah Siaga Bencana (SKK) merupakan sebuah program yang bertujuan untuk membekali para remaja khususnya siswa terkait penyiapan kehidupan bagi remaja agar terhindar dari resiko seksualitas atau masalah remaja yang lain (Fajri, 2020).

Upaya ini merupakan bentuk pengedukasian remaja (siswa) terhadap seks sehat dan kesehatan reproduksi sebagai bekal dalam menjalani masa remaja agar tidak terjerumus ke dalam permasalahan remaja yang merusak masa depan remaja. Dalam kegiatan ini pihak sekolah berkolaborasi dengan dan BKKBN dan pihak Puskesmas Berbah. Selain itu, dalam proses implementasi Program Sekolah Siaga Kependudukan ini mulai dimasukkan atau diintegrasikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Hal ini buktikan dengan diadakannya sebuah *workshop* tentang pembuatan RPP dan silabus (perangkat pembelajaran) yang berhubungan atau menggabungkan salah satu mata pelajaran dengan kompetensi atau pengetahuan mengenai Sekolah Siaga Kependudukan.

III.4. Budaya Positif di Lingkungan Lembaga Pendidikan

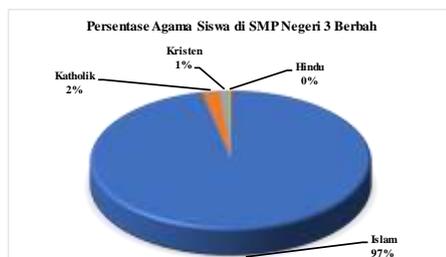
Dalam pelaksanaan praktik kegiatan positif di SMP Negeri 3 Berbah salah satunya adalah adanya toleransi antar umat beragama. Berdasarkan pengamatan dan survei yang telah dilakukan, dari jumlah

keseluruhan siswa didapat data sebagai berikut ini:

Tabel 2. Data Agama Siswa di SMP Negeri 3 Berbah

No.	Nama Agama	Jumlah Siswa
1.	Islam	371
2.	Katholik	8
3.	Kristen	4
4.	Hindu	1
Jumlah		384

Berdasarkan dari data tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa agama yang dianut oleh siswa di SMP Negeri 3 Berbah yaitu Islam, Katholik, Kristen, dan Hindu. Dengan siswa yang beragama Islam sebanyak 371 siswa, agama Katholik sebanyak 8 siswa, Kristen sebanyak 4 siswa, dan Hindu sebanyak 1 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa beragama Islam. Bila diubah dalam bentuk persen menjadi berikut ini:



Jadi berdasarkan rincian dari diagram lingkaran tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa yang beragama Islam sebanyak 96%, Katholik sebanyak 2%, Kristen sebanyak 1%, dan Hindu sebanyak 1%. Walaupun begitu dalam kegiatan di sekolah seorang siswa yang beragama Hindu ini tidak mengalami perundungan dan diskriminasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NM (satu-satunya siswa yang beragama Hindu) mengaku bahwa teman-teman sekelas maupun lingkungan sekolah tidak pernah membeda-bedakannya secara agama. NM juga memiliki cukup banyak teman di kelasnya. Dari pihak guru juga memberikan perhatian yang sama dengan siswa lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi di SMP Negeri 3 Berbah terkait agama sangat baik.

Kemudian walaupun NM hanya satu-satunya siswa yang beragama Hindu di SMP Negeri 3 Berbah, pihak sekolah juga memberikan pembelajaran Agama Hindu yang baik dan memadai kepada NM, sudah ada guru Agama Hindu tersendiri.

III.5. Bentuk Permasalahan di Lingkungan Sekolah

Dalam pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 3 Berbah telah terlaksana dengan baik dari fasilitas, sarana, prasarana, serta kebijakan. Namun dalam pelaksanaannya masih perlu adanya peningkatan, dikarenakan ditemukan beberapa permasalahan di lingkungan sekolah sebagai berikut:

Pertama, ditemukan beberapa siswa yang mengatakan kata-kata kotor dan kasar. Saat pelaksanaan pengamatan di lingkungan sekolah ditemukan bahwa selama di SMP N 3 Berbah terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya memanggil teman tidak dengan namanya. Contohnya dengan kata *cuk, nyuk*. Umumnya kata-kata

ini digunakan oleh siswa laki-laki. Kemudian tak jarang siswa laki-laki menggunakan kata-kata kasar dengan temannya seperti *asu*, *bajingan*, *bangsa*, *tai*. Beberapa tindakan tersebut jika ditujukan untuk mengejek orang atau teman disekitarnya dapat masuk dalam kategori kekerasan verbal.

Kedua, kurangnya fasilitas di yang menunjang program Sekolah Siaga Bencana. Setelah dilakukan observasi di SMP Negeri 3 Berbah ternyata masih belum ada fasilitas penunjang Program Sekolah Siaga Bencana. Contohnya adalah hanya ada satu atau dua gas pemadam kebakaran yang diletakkan di dekat ruang guru. Hal tersebut dapat merepotkan bila terjadi kebakaran di area sekolah, seseorang harus berlari ke ruang guru untuk mengambil gas pemadam. Kemudian belum terdapat tanda atau arah rapah untuk menunjukkan jalur evakuasi darurat. Hal ini juga akan menimbulkan kebingungan bagi siswa jika terjadi sebuah bencana karena panik.

III.6. Program Pendukung Sekolah Ramah Anak

Untuk mendukung Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 3 Berbah melakukan beberapa kegiatan berikut ini:

Pertama, digital literasi mengenai Sekolah Ramah Anak. SMP Negeri 3 Berbah melakukan kegiatan literasi digital dengan membuat poster atau pamflet literasi yang bertema tentang Ramah Anak. Adapun beberapa poster atau pamflet tersebut membahas tentang KHA, Hari Anak Nasional, Perlindungan

Anak dll. Harapannya dengan adanya kegiatan ini akan membantu siswa untuk meningkatkan literasi siswa dan pengetahuan siswa tentang ramah anak. Kegiatan ini beri nama Literasi Spentiber (Literasi SMP N 3 Berbah).

Kedua, pemasangan *banner* peningkatan karakter siswa. Program selanjutnya yang berhubungan Program Sekolah Ramah Anak adalah membuat desain dan mencetak *banner* tentang motivasi dan kata-kata penyemangat. Program ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki karakter siswa. *Banner* yang sudah dicetak dipasang di lingkungan sekolah, yaitu di tempat-tempat yang mudah dilihat oleh banyak orang salah satunya adalah di dekat ruang kelas.

Ketiga, membuat pojok kependudukan. Kegiatan ini merupakan kegiatan pendukung Sekolah Ramah Anak dan Program Sekolah Siaga Kependudukan. Dalam kegiatan ini membuat dan mencari materi bacaan yang bertema kependudukan serta menghiasnya. Jadi harapannya dengan adanya pojok kependudukan siswa akan lebih sadar tentang permasalahan yang ada di lingkungan sekitar serta menjadikan siswa yang lebih peduli dengan keadaan sosial di sekitarnya. Selain itu agar siswa lebih sadar untuk menjaga kesehatan di masa remaja ini.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama bulan Agustus hingga Desember di SMP Negeri 3 Berbah Sleman dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sekolah seperti, sarana prasarana, fasilitas, dan lingkungan telah memenuhi syarat Sekolah Ramah Anak. Mengingat SMP Negeri 3 Berbah telah diresmikan sebagai Sekolah Ramah Anak sejak tahun 2019.

Namun ternyata masih terdapat beberapa permasalahan yang luput dari perhatian pihak sekolah. Hal tersebut diantaranya terdapat siswa yang mengumpat dan menggunakan kata-kata kasar dalam pergaulannya. Di samping itu upaya dari sekolah seperti program bimbingan konseling masuk kelas juga merupakan upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, L., & Harun, H. (2018). Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 10-19.
- Fajri, W. A. (2020). Identifikasi Kesiapan Sekolah Siaga Kependudukan di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Pringkuku (*Doctoral dissertation, STKIP PGRI Pacitan*).
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20-29.
- Putri, A., & Akmal, A. (2019). Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak. *Journal of Civic Education*, 2(3), 228-235.
- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 38-52.
- Rofi'ah. (2014). Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014. *Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2*, No. 1.
- Sakti, B. P. (2016). *Indikator Sekolah Dasar Ramah Anak*.
- Wuryandani, W., Faturrohman, F., Senen, A., & Haryani, H. (2018). Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86-94.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5 (2), 145-15.